

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan pola pengaturan sumber-sumber daya yang tersedia secara terarah dan terpadu, sehingga hasil yang optimal bisa didapat dan digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga ekonomi harus menggunakan pola tersebut secara bersamaan agar tujuan pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana pembangunan nasional. Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peran yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian.

Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dari bank syariah di Indonesia dan memiliki fasilitas yang sudah tersebar luas di Indonesia. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan metode bunga yang sudah ada terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan bank-bank pada masa lalu dalam meraih keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Selain itu, bunga bank dianggap sebagai riba, yang dalam Islam riba itu dilarang. Hal tersebut juga mendapat dukungan yang datang dari ulama dan organisasi Islam, yaitu pada awal tahun 2004 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa haram hukumnya bunga bank. Kemudian di ikuti pula dengan fatwa Muhammadiyah pada tahun 2006 yang menetapkan bunga bank adalah haram. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah yang bersifat makro maupun mikro. Terdapat perbedaan terhadap penentuan harga, yaitu harga jual maupun harga beli di dalam transaksi antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Penentuan harga pada bank konvensional berdasarkan pada bunga, sedangkan di bank syariah berlandaskan pada ajaran Islam yang menggunakan prinsip bagi hasil. (Kasmir, 2010)

Banking becomes a very important influence in transfer business and economic development. Banking plays a very important role in the development of a certain country since various economic and business activities cannot be separated from the existence of banking sector. Undoubtedly, banking has an important position and role in people's economic mode of living in the form of financial intermediary and in accelerating the payment of domestic and international business transaction. In modern economy, banking facilitates exchanges and helps develop highly mass scaled production and capital in the human history. Big scaled production and the amount of capital involved in the development and the growth of modern industry cannot be achieved without the help of banks. Without the role of a bank, there will be no modern society that can achieve rapid development or can even maintain the rate of growth without the role of a bank. (Muhammad Arifin & Bismar Nasution, 2015)

Menabung (*saving*) merupakan kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyimpan atau menyisihkan sebagian uang baik di bank ataupun menyimpannya sendiri. (Oktaviani, 2016)
Perilaku menabung (*saving behaviour*) merupakan salah satu faktor yang dapat

mendorong perekonomian suatu negara dan juga memiliki dampak positif bagi individu. Dengan menabung individu dapat melatih mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang akan datang. Menabung juga merupakan salah satu cara agar individu mampu memenuhi kebutuhan.

Perspektif zaman Nabi Yusuf as. dalam hal menabung, terlihat pada redaksi ayat-ayatnya menabung secara makro (tugas negara). Walaupun makro, bisa juga diterapkan secara mikro (individu). Berikut Q.S Yusuf ayat 47-48 :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تُحْصِنُونَ

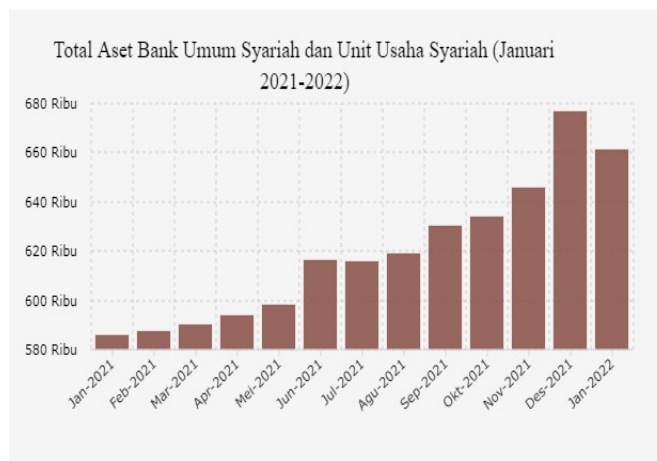
“Yusuf berkata : agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”. (Q.S Yusuf : 47-48) (Departemen Agama RI, 2011)

Pada zaman Nabi Yusuf as. umatnya bekerja selama tujuh tahun dan penghasilannya untuk disimpan/ditabungkan lebih banyak daripada untuk kebutuhan pangan. Walhasil ketika paceklik selama tujuh tahun, masyarakat tidak

mempunyai sumber penghasilan, kecuali peran/fungsi simpanan terdahulu bisa sebagai sumber penghasilan selama paceklik yaitu tujuh tahun. Manfaat simpanan/tabungan tidak hanya untuk masa paceklik tetapi untuk investasi, biaya pendidikan, biaya darurat yang tidak terduga, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan uang merupakan alat tukar-menukar. Lembaga keuangan seperti bank fungsinya pun bermacam-macam, salah satunya adalah untuk pembangunan ekonomi, hal ini mirip fungsi tabungan pada zaman Nabi Yusuf as.

Gambar 1.1

Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Januari 2021-2022)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Total aset yang dimiliki bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp. 661,02 triliun pada Januari 2022. Jumlah tersebut naik 12,8% secara tahunan (yoy), dari sebesar Rp. 586,04 triliun pada periode yang sama di 2021. Adapun, secara total kantor BUS dan UUS mengalami peningkatan sebanyak 74 kantor per Januari 2022. Kantor perbankan syariah menjadi 2.480

kantor dari semula 2.406 kantor per Januari 2021. Peningkatan juga terjadi pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) BUS dan UUS. Tercatat ada 4.025 unit ATM hingga Januari 2022. Artinya, ATM perbankan syariah mengalami peningkatan sebanyak 543 unit ATM, dari semula 3.482 unit pada Januari 2021.

Gambar 1.2

Aset Perbankan Periode 2013-Sep2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Aset perbankan nasional tumbuh 7,73% menjadi Rp. 10,49 kuadriliun hingga September 2022 dibanding posisi September 2021 (*year on year/yooy*). Adapun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021, aset perbankan tumbuh 3,71%. Aset perbankan tumbuh lebih dari 2,5 kali lipat atau 146% dalam sedekade terakhir (2012-Sep 2022). Seperti diketahui, aset perbankan pada 2012 baru mencapai Rp. 4,26 kuadriliun, namun pada September 2022 telah tembus Rp. 10 kuadriliun.

Aset perbankan rata-rata tumbuh 9,47% per tahun dalam 10 tahun terakhir (2013-2022). Aset perbankan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 16,23% per tahun, yakni pada 2013. Bank swasta nasional mencatat jumlah aset terbesar dan terkecil adalah kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. Berikut ini daftar aset perbankan menurut jenis bank per September 2022.

- Bank Swasta: Rp. 4.733,66 triliun
- Bank Persero: Rp. 4.323,08 triliun
- BPD: Rp. 904,09 triliun
- Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri Rp. 526,74 triliun
- Total: Rp. 10.487,57 triliun

Adapun aset bank umum konvensional tumbuh 7,26% (yoy) menjadi Rp. 9,99 kuadriliun hingga September 2022.

Gambar 1.3

Perkembangan Dana Pihak Ketiga di Perbankan (2015-2022)



Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan sebesar Rp.7.974 triliun pada November 2022. Nilai tersebut telah tumbuh 6,61% dibandingkan sepanjang tahun 2021 yang sebesar Rp. 7.479,5 triliun, utamanya karena peningkatan tabungan dan deposito. Sepanjang 2015 hingga November 2022, DPK perbankan terus mengalami tren yang meningkat. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2021 mencapai 12,2%. Sementara, pertumbuhan DPK perbankan terendah pada 2018 yang sebesar 6,4%. Secara tahunan, DPK diperkirakan akan tumbuh 6,86% year-on-year (yoy) sepanjang 2022. Lebih lanjut, suku bunga DPK diperkirakan akan meningkat dibandingkan kuartal III/2022, seiring dengan perkiraan peningkatan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia (BI).

OJK juga melaporkan, posisi kredit perbankan sebesar Rp. 6.347 triliun per November 2022. Jumlahnya meningkat 10,04% dibandingkan posisi tahun 2021. Pertumbuhan utamanya ditopang oleh kredit investasi. Selanjutnya, OJK mencatat risiko kredit melanjutkan penurunan, terlihat dari rasio *non performing loan* (NPL) net perbankan sebesar 0,75% dan NPL gross 2,65%. Di sisi lain, kredit restrukturisasi Covid-19 mengalami perkembangan positif dengan mencatatkan penurunan sebesar Rp. 13,27 triliun menjadi Rp. 499,87 triliun.

However, in Indonesia Islamic banking System is still lack of public recognition, it can be proven by the assumption from the public that Islamic banking is the same as conventional banking using interest rate system. (Beck, et al, 2010). The development of Islamic banking in Indonesia may still be affected by the existence of existing conventional banking system. Indonesian banks are

still referring to BI rate. BI rate or commonly referred to interest rate of Bank Indonesia is the benchmark interest rate or policy interest rate set by Bank Indonesia as an institution of monetary policy authority in Indonesia. (Suyyinah & Akhsym Affandi,2018)

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Pemilihan produk biasa di dasari pada informasi mengenai beberapa manfaat produk yang di pilih tersebut. Bank berusaha lebih dekat dengan nasabah melalui berbagai macam produk, layanan, suku bunga, hadiah dan membuka cabang dan unit baru yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Desa Pulau Mambulau merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, dimana semua masyarakatnya beragama Islam. Di Kabupaten Kapuas lembaga keuangan perbankannya pada saat ini sudah mulai berkembang pesat dengan hadir nya bank-bank konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Kalteng, Bank BTN dan satu Bank Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kapuas.

Dengan jumlah penduduk Desa Pulau Mambulau yang 100% masyarakat muslim akan tetapi bank syariah masih relatif baru jika dibandingkan dengan lahirnya bank konvensional. Seperti yang kita ketahui selama ini bank konvensional merupakan bank yang menerapkan sistem bunga dalam setiap transaksi pembayarannya, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi

hasil. Sifat pembayaran bunga ini tetap setiap bulannya tidak memandang untung atau rugi para nasabah. Sifat bunga seperti ini dilarang dalam ajaran Islam dan harus dihindari oleh umat muslim karena bunga ini tergolong *riba* yaitu tambahan dari harta pokok yang telah diperoleh.

Walaupun demikian masih ada masyarakat muslim di Desa Pulau Mambulau yang menabung atau bertransaksi dengan bank konvensional. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui alasan masyarakat muslim pada Desa Pulau Mambulau untuk menabung di bank syariah dan bank konvensional. Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Alasan Masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank syariah?
2. Apa alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank konvensional?
3. Bagaimana perbandingan alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank syariah dan bank konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank syariah.
2. Alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank konvensional.
3. Perbandingan alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di bank syariah dan bank konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
2. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

3. Manfaat praktis, memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap kajian akademis tentang perbandingan alasan masyarakat menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional.
4. Manfaat teoritis, sebagai penambah Khazanah Ilmu pengetahuan tentang perbandingan alasan masyarakat menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan perbandingan alasan masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian:

1. Masyarakat muslim adalah kelompok orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk Islam yang menjadikan Alqur'an dan hadist sebagai kerangka acuan hidupnya. (Saepudin,2004) Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud sebagai informan adalah masyarakat Desa Pulau Mambulau yang menetap bertempat tinggal atau berdomisili di Desa Pulau Mambulau. Masyarakat yang memiliki rekening tabungan simpanan

yang masih aktif digunakan sampai saat ini dari berbagai produk yang dipilih oleh masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas di Bank Syariah dan Bank Konvensional.

2. Menabung adalah menyimpan uang. Menabung yang dimaksud ini adalah kegiatan menyisihkan uang pendapatan harian maupun perbulan yang mana untuk perencanaan masa yang akan datang, baik yang terduga maupun yangtak terduga.
3. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dan pihak yang berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan aturan Islam. (Hidayatullah, 2017) Bank Syariah yang dimaksud pada penelitian ini adalah bank syraiah yang dipilih oleh masyarakat Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Kapuas karena hanya ada satu Bank Syariah di Kota tersebut.
4. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional. (BPI, 2014) Bank Konvensional yang dimaksud adalah bank yang dipilih oleh masyarakat di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kecamatan Kapuas seperti bank BRI, BNI, Mandiri, dan BPD Kalteng.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan yang sama. Namun demikian, ditentukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat.

1. Kharida (2020). Judul : “Alasan non Muslim Menggunakan Tabungan Bank Syariah di Bank SUMUT Syariah KCP Hampan Perak”. Untuk itu Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan Non Muslim Menggunakan Tabungan Bank Syariah di Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara kepada Nasabah Non Muslim, dengan sampel nasabah non muslim di Bank Syariah di Bank Sumut Syariah KCP Hampan Perak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data dapat diketahui Bank syariah mempunyai citra yang bagus di masyarakat hal itu juga dirasakan non muslim mereka mengatakan bank syariah sangat lah bagus baik pelayanan dan kemudahan yang berikan, jadi tidak hayal terdapat beberapa non muslim memilih bank syariah tempat dia menabung dan lain-lainya. Dari hasil pembahasan ada lima alasan non muslim menjadi nasabah di bank syariah diatas yang terdiri dari promosi, fasilitas, reputasi pelayanan, dan ekonomis dapat disimpulkan bahwa kelima tersebut yang merupakan hasil pada penelitian terdahulu ternyata juga berlaku di Bank Sumut Syariah KCP Hampan. Ekonomi menjadi alasan dominan mengapa non muslim bersedia menjadi nasabah di Bank Sumut

Syariah KCP Hamparan. Mayoritas informan non muslim beralasan bahwa mereka memilih menjadi nasabah Bank Sumut Syariah KCP Hamparan karena alasan faktor ekonomis. Beberapa alasan ekonomis tersebut diantaranya adalah bebas biaya administrasi, saldo minimal rendah dan gratis biaya transfer ke bank lain menjadi alasan mayoritas mengapa para non muslim memilih menjadi nasabah Bank Sumut Syariah KCP Hamparan Perak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh Kharida, bahwa penelitian yang dilakukan tersebut memiliki perbedaan yang mendasar terletak pada tempat, informan dan tahun penelitian. Dimana tempat penelitian yang dilakukan berada di Hamparan Perak Sumatera Utara dan yang menjadi responnya yaitu masyarakat non muslim dan penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian yang ingin diteliti terdapat di Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah dimana yang menjadi informan adalah masyarakat muslim di Desa Pulau Mambulau dan tahun penelitian dilakukan pada masa sekarang yaitu tahun 2023.

2. Andriano, Januar (2016). Judul: *Keputusan Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)*. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel-variabel yang dianalisa meliputi karakteristik, pelayanan dan kepercayaan, pengetahuan nasabah, serta obyek fisik bank. Variabel pelayanan dan kepercayaan mempunyai

pengaruh yang paling dominan terhadap perilaku keputusan konsumen, hal ini dikarenakan besarnya nilai beta X_2 sejumlah 1,261 dibandingkan variabel lain. Variabel karakteristik dan pengetahuan nasabah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku konsumen, hal ini dikarenakan hasil uji signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,5%.

Berdasarkan penelitian di atas yang dilakukan oleh Andriano Janur terdapat perbedaan dari tempat, tahun, metode penelitian dan informannya. Penelitian dilakukan tahun 2016 dan informannya adalah Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan informannya adalah Masyarakat Muslim Desa Pulau Mambulau Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Serta metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Sayamar, Ery. (2011). Judul : *Perbedaan Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Buah di Pasar Arengka dan Giant Hypermart di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis terhadap keputusan konsumen membeli buah di pasar arengka dan giant hypermarket, dan mengetahui faktor- faktor yang dominan yang mempengaruhi keputusan pembelian buah di pasar arengka dan giant hypermarket. Metode penelitian ini adalah metode survey.

Populasi penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja di pasar Arengka (pasar tradisional) dan Giant Hypermarket (pasar modern). Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara purposive sampling dengan kriteria konsumen berumur >17 tahun, berbelanja di Giant Hypermarket dan Pasar Arengka lebih dari 1 kali. Sampel diambil pada saat penelitian dilakukan dan konsumen sedang membeli buah yaitu 32 informan untuk masing-masing Pasar Arengka (pasar tradisional) dan Giant Hypermarket (pasar modern). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji Chi-kuadrat. Hasil persentase penelitian ini terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian buah di Pasar Arengka dan Giant Hypermarket dilihat dari faktor budaya tidak berpengaruh 100%, dari sisi sosial berpengaruh 80% dan tidak berpengaruh 20%, dari sisi pribadi dan psikologis berpengaruh 100%.

4. Zakiah, Rafiqatuz. (2019). Judul: *Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah dan bank konvensional dan menganalisis perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank Syariah dan bank konvensional serta mengetahui pengaruh minat terhadap produk tabungan yang digunakan. Penelitian ini berupa *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan pendekatan khusus yaitu interaksi simbolik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yaitu manajemen dalam proses administrasi, fasilitas perbankan, pemahaman mahasiswa mengenai perbankan, pengaruh lingkungan, untuk memudahkan bayar UKT, dan kategori lain-lain. Selain itu, perbandingan minat menabung mahasiswa antara bank Syariah dan bank konvensional pada mahasiswa PBS semester 7 angkatan 2015 FEBI IAIN Bengkulu memiliki minat yang tinggi untuk menabung di perbankan Syariah, tetapi hasil perbandingan yang digunakan menunjukkan banyaknya pengguna produk tabungan pada bank konvensional. Penyebabnya, (1) Bank Konvensional sudah terdiri lebih awal dibandingkan Bank Syariah. Selain itu, kantor cabangnya sudah tersebar luas hingga ke pelosok desa dan ATM-nya pun tersedia dimana-mana sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sesuai dengan yang digunakan orang tuanya di desa, (2) Sistem transaksi dari awal masuk hingga pendaftaran wisuda menggunakan bank konvensional. Fasilitasnya pun, seperti ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional, yang akhirnya, minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank Syariah dan bank konvensional yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah susunan tahapan penelitian secara menyeluruh antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Bank Syariah dan Bank Konvensional, pada bab ini akan diuraikan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dan buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan sumber informasi dan referensi media lain berisi kan tentang Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan analisis data.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang bermanfaat bagi para pembaca, sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran .